

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Adapun secara khusus diperoleh kesimpulan untuk setiap indikator sebagai berikut:

- 1) Sebelum penerapan model, peserta didik di kelas *Guided Discovery Learning* menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang masih rendah, terutama pada aspek menyajikan dalam bentuk representasi matematis. Setelah model diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik pada keempat indikator pemahaman konsep matematis, terutama aspek menyatakan ulang sebuah konsep yang meningkat dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan sistematis dalam *Guided Discovery Learning* efektif dalam membimbing peserta didik membangun pemahaman konsep secara bertahap dan mendalam.
- 2) Peserta didik di kelas *Project-Based Learning* juga menunjukkan kemampuan awal yang masih terbatas dalam memahami karakteristik antar bangun ruang, terutama pada aspek menyajikan konsep dalam bentuk representasi visual. Setelah penerapan model, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik pada keempat indikator yang semuanya meningkat dalam kategori sedang. Hal ini yang menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas V.

- 3) Kemampuan awal peserta didik di kelas *Guided Discovery Learning* dan *Project-Based Learning* berada pada tingkat yang relatif setara, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang tidak berbeda secara signifikan, serta pengamatan di kelas yang menunjukkan tantangan serupa, seperti kesulitan dalam membedakan sifat bangun ruang dan menyajikan konsep secara visual. Kesetaraan ini menjadi dasar yang penting untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi setelah pembelajaran disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan, bukan karena perbedaan kemampuan awal peserta didik, sehingga mendukung validitas internal dalam analisis hasil penelitian.
- 4) Setelah perlakuan, baik kelas *Guided Discovery Learning* maupun *Project-Based Learning* menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan ini terlihat dari hasil *post-test* serta penguasaan peserta didik terhadap indikator-indikator pemahaman konsep. Namun, hasil perbandingan antara kedua kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, yang berarti kedua model pembelajaran memberikan dampak yang relatif seimbang terhadap peningkatan pemahaman konsep, meskipun masing-masing memiliki kekuatan khas dalam aspek tertentu.
- 5) Peningkatan kemampuan peserta didik pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa *Guided Discovery Learning* lebih menonjol dalam membantu peserta didik menyatakan ulang konsep secara jelas dan sistematis, sementara *Project-Based Learning* memberikan kontribusi merata dalam semua indikator melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berorientasi proyek. Kendati demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam besar peningkatan keseluruhan kemampuan antara kedua model pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa baik model pembelajaran *Guided Discovery Learning* maupun *Project-Based Learning* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi karakteristik antar bangun ruang. Keduanya menunjukkan peningkatan yang berada pada kategori sedang berdasarkan analisis *N-Gain*. Model *Guided Discovery Learning* memberikan struktur bimbingan yang mendukung peserta didik dalam menemukan konsep melalui arahan terarah dari guru, sedangkan model *Project-Based Learning* mendorong kreativitas dan pengalaman belajar yang kontekstual melalui proyek nyata. Dengan demikian, kedua model dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, dan pilihannya dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi karakteristik antar bangun ruang antara *model Guided Discovery Learning* dan *Project-Based Learning*. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini meliputi:

- 1) Bagi guru, kedua model pembelajaran, baik *Guided Discovery Learning* maupun *Project-Based Learning*, dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep mendalam seperti karakteristik bangun ruang.
- 2) Model *Guided Discovery Learning* sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap konkret-operasional, karena pembelajaran berbasis penemuan terbimbing dapat membantu peserta didik mengonstruksi konsep secara sistematis dan terarah.

- 3) Model *Project-Based Learning* tetap dapat diterapkan, namun perlu disesuaikan secara kontekstual dengan memperkuat peran guru sebagai fasilitator aktif dan dengan perencanaan waktu yang matang agar proses pengembangan proyek dapat berjalan dengan efektif.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini mencakup pemantauan kondisi peserta didik selama pembelajaran dan tes, serta pengembangan modul pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.
- 5) Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemilihan model pembelajaran yang lebih tepat bagi peserta didik fase C, serta memberikan rekomendasi berbasis data yang dapat membantu guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang berdampak nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan praktik dan penelitian selanjutnya:

1) Bagi Guru

- Model *Guided Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman pelaksanaan pembelajaran di lapangan, disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Guided Discovery Learning* secara lebih optimal dengan memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis dan bimbingan yang cukup. Model ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik membangun pemahaman konsep matematis secara bertahap, namun dalam praktiknya, beberapa peserta didik tampak

kesulitan ketika stimulus yang diberikan kurang jelas atau pertanyaan pemantik terlalu umum. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan lembar kerja yang terstruktur, menyusun pertanyaan terbuka yang mampu memancing penalaran peserta didik, serta memberikan pendampingan verbal yang tepat saat proses penemuan berlangsung. Pengelolaan waktu yang efisien pada setiap tahap juga menjadi kunci keberhasilan model ini agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan menyelami konsep yang sedang dipelajari.

- *Model Project-Based Learning*

Dalam menerapkan model *Project-Based Learning*, guru disarankan untuk memperhatikan keseimbangan antara penyelesaian proyek dan pendalaman konsep matematis. Meskipun model ini sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa fokus peserta didik sering kali tertuju pada penyelesaian produk proyek secara visual tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan PjBL, karena proyek sering membutuhkan waktu lebih panjang dari jadwal pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, guru perlu menyisipkan kegiatan refleksi konseptual di setiap tahapan proyek, misalnya dengan diskusi kelompok atau catatan belajar, serta memastikan bahwa setiap aktivitas proyek dikaitkan langsung dengan konsep matematika yang sedang dipelajari. Perencanaan waktu yang realistis dan rubrik penilaian yang seimbang antara hasil proyek dan pemahaman konsep juga perlu dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2) Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan ruang dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengimplementasikan

model-model pembelajaran inovatif seperti *Guided Discovery Learning* maupun *Project-Based Learning*. Penguatan kapasitas guru dalam merancang LKPD, modul ajar, dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.

3) Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membandingkan dua model pembelajaran pada satu materi dan satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, gaya belajar peserta didik, dan latar belakang sosio-kultural. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila perbedaan model *Guided Discovery Learning* maupun *Project-Based Learning* diteliti dalam konteks mata pelajaran lain, sehingga generalisasi temuan dapat diperluas.